

URGENSI PENERAPAN KECERDASAN GANDA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

THE URGENCY OF MULTIPLE INTELLIGENCES IN EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT IN THE DIGITAL ERA

Antika Rahmadia Fasha¹, Ismaniar², Lili Dasa Putri³

Departemen Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: antika210220@gmail.com , ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id , lilidasaputri@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar dan interaksi anak usia dini secara signifikan. Anak hidup dalam lingkungan yang sangat terpapar media digital sehingga proses tumbuh kembang mereka, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional, mengalami perubahan. Di tengah perubahan tersebut, teori kecerdasan ganda (multiple intelligences) yang dikemukakan Howard Gardner menjadi pendekatan penting dalam memahami keberagaman potensi anak. Artikel ini bertujuan menganalisis urgensi penerapan kecerdasan ganda dalam proses tumbuh kembang anak usia dini di era digital, serta menelaah tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi dalam mengoptimalkan kecerdasan anak. Artikel ini disusun melalui metode deskriptif kualitatif dengan studi literatur terhadap jurnal, buku, laporan resmi, dan penelitian terbaru. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam menstimulasi berbagai kecerdasan, namun juga menimbulkan risiko apabila penggunaan tidak terarah, seperti ketimpangan perkembangan sosial, penurunan konsentrasi, dan ketergantungan digital. Implementasi teori kecerdasan ganda membutuhkan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan, termasuk penguatan literasi digital dan pola asuh yang adaptif. Dengan pemanfaatan teknologi secara bijak, pengembangan kecerdasan anak dapat berlangsung lebih personal, seimbang, dan menyeluruh.

Kata kunci: kecerdasan ganda, anak usia dini, era digital, literasi digital.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly changed early childhood learning and interaction patterns. Children today live in environments heavily influenced by digital media, affecting their cognitive, social, and emotional growth. In this context, Howard Gardner's theory of multiple intelligences becomes an essential approach to understanding the diversity of children's potentials. This article aims to analyze the urgency of applying multiple intelligences in early childhood development within the digital era and to examine the challenges and opportunities of utilizing technology to support children's intelligence development. This study employs a qualitative descriptive method through a literature review of journals, books, official reports, and recent research. The findings show that digital technology has great potential to stimulate various types of intelligence but also poses risks when misused, such as social imbalance, reduced concentration, and digital dependency. The implementation of multiple intelligences

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 613

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

requires collaboration among teachers, parents, and educational institutions, especially in strengthening digital literacy and adaptive parenting. With wise and purposeful use of technology, children's multiple intelligences can be developed in a balanced, personalized, and holistic manner.

Keywords: *multiple intelligences, early childhood, digital era, digital literacy.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar terhadap dunia pendidikan, termasuk pada anak usia dini. Data UNESCO (2024) menunjukkan bahwa hampir 90% anak hidup dalam lingkungan yang dipengaruhi perangkat digital. Hal ini menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan sesuai perubahan zaman.

Teori kecerdasan ganda Howard Gardner menawarkan pandangan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan verbal dan logis, tetapi mencakup delapan hingga sembilan kecerdasan yang berkembang secara unik pada setiap anak. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada anak usia dini, terutama sebagai respons terhadap perubahan perilaku, pola belajar, dan kebutuhan perkembangan anak di era digital yang serba cepat.

Namun, pemanfaatan teknologi juga menghadirkan tantangan. Ketidaksiapan pendidik, kurangnya literasi digital orang tua, serta penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat menghambat perkembangan berbagai kecerdasan. Oleh karena itu, artikel ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai relevansi, tantangan, dan strategi penerapan kecerdasan ganda dalam konteks pendidikan anak usia dini di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur. Sumber referensi yang digunakan berasal dari buku tentang kecerdasan ganda, jurnal ilmiah terbaru, laporan kebijakan dari Kemendikbudristek, serta riset internasional dari lembaga seperti UNESCO dan UNICEF yang membahas perkembangan anak dan teknologi. Seluruh data dianalisis dengan mereduksi informasi yang relevan, menyajikan temuan dalam bentuk narasi, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi mendalam terhadap literatur yang dikaji. Pendekatan ini digunakan untuk membangun pemahaman teoritis dan praktis mengenai penerapan kecerdasan ganda pada anak usia dini dalam konteks era digital.

HASIL KAJIAN PUSTAKA

Teori kecerdasan ganda yang diperkenalkan oleh Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan lain seperti musikal, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Setiap kecerdasan berkembang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, sehingga pendidikan harus menyesuaikan kebutuhan individu. Pemahaman ini menjadi semakin penting di era digital karena lingkungan belajar anak berubah secara drastis.

Perkembangan anak usia dini mencakup pertumbuhan fisik, kemampuan kognitif, perkembangan bahasa, serta pencapaian sosial dan emosional. Anak belajar melalui

pengalaman langsung dengan lingkungan, dan stimulasi yang beragam diperlukan untuk menunjang perkembangan optimal. Era digital menghadirkan media yang dapat memberikan ragam stimulasi tersebut, seperti video edukasi, aplikasi belajar, permainan berbasis sensor, dan media interaktif lainnya.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara mendalam cara anak usia dini belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Sagala et al, 2024). Anak-anak usia dini saat ini memiliki akses mudah terhadap berbagai media pembelajaran digital, aplikasi interaktif, dan platform sosial yang memungkinkan stimulasi berbagai kecerdasan secara lebih personal dan menarik (Yuniawati& Masliati, 2025). Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (Kemendikbudristek, 2024), lebih dari 70% anak usia PAUD dan sekolah dasar telah menggunakan perangkat digital sebagai salah satu sumber belajar utama mereka. Hal ini membuka peluang besar dalam penerapan teori kecerdasan ganda melalui media digital yang bervariasi dan inovatif.

Namun, penggunaan teknologi juga menimbulkan sejumlah risiko. Anak dapat mengalami ketergantungan pada gawai, berkurangnya aktivitas fisik, menurunnya kemampuan sosial karena kurang berinteraksi langsung dengan teman sebaya, serta gangguan konsentrasi akibat paparan konten yang cepat. Oleh karena itu, literasi digital dan pendampingan orang tua menjadi penting untuk menyeimbangkan manfaat dan risiko teknologi.

PEMBAHASAN

Kecerdasan ganda memberikan kerangka yang relevan dalam memahami potensi anak usia dini. Setiap anak memiliki kombinasi kecerdasan yang unik dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Misalnya, anak dengan kecerdasan kinestetik membutuhkan aktivitas yang melibatkan gerak, sedangkan anak dengan kecerdasan visual lebih mudah mempelajari sesuatu melalui gambar dan warna. Pemahaman ini membantu pendidik dan orang tua menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Era digital memberikan peluang besar untuk memperkaya stimulasi kecerdasan anak. Berbagai aplikasi edukatif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan linguistik melalui cerita interaktif, mengembangkan kemampuan logika melalui permainan pemecahan masalah, serta memperkuat kecerdasan musikal dengan aplikasi komposisi musik. Teknologi seperti Augmented Reality dan Virtual Reality juga dapat memperkaya kecerdasan visual-spasial. Namun, penggunaan teknologi tersebut harus disesuaikan dengan usia anak, karena tidak semua teknologi aman atau sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Meskipun teknologi menghadirkan peluang, tantangan digital tetap perlu diwaspadai. Anak yang terlalu sering menggunakan perangkat digital cenderung memiliki perkembangan motorik yang kurang optimal karena minimnya aktivitas fisik. Interaksi sosial juga dapat terganggu jika anak lebih memilih bermain gawai dibandingkan bermain dengan teman. Selain itu, paparan konten digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perkembangan emosional anak.

Untuk memaksimalkan manfaat teknologi sekaligus meminimalkan risiko, pendidik dan orang tua harus berkolaborasi dalam menerapkan digital parenting. Pendampingan dalam penggunaan gawai, pengaturan waktu layar, pemilihan konten yang sesuai usia, dan penciptaan aktivitas non-digital menjadi strategi penting. Pendidikan formal dan nonformal juga memiliki peran dalam menyediakan lingkungan belajar yang seimbang. Kegiatan bermain di luar ruang,

seni, olahraga, dan eksplorasi lingkungan tetap harus diberikan sebagai stimulasi perkembangan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Kurikulum berbasis kecerdasan ganda di PAUD dapat membantu mengembangkan semua kecerdasan secara seimbang. Guru perlu diberi pelatihan mengenai identifikasi kecerdasan dominan anak dan penyusunan rencana pembelajaran yang mendukung perkembangan individual. Pendekatan personal seperti ini memastikan bahwa semua potensi anak dapat berkembang, bukan hanya kecerdasan akademik.

KESIMPULAN

Penerapan kecerdasan ganda dalam perkembangan anak usia dini sangat relevan di era digital. Teknologi dapat mendukung stimulasi berbagai kecerdasan apabila digunakan secara tepat dan terarah. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menghambat perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, penerapan kecerdasan ganda memerlukan pendekatan personal, kurikulum yang adaptif, serta kolaborasi antara pendidik dan orang tua. Literasi digital dan pendampingan yang tepat menjadi kunci dalam memastikan bahwa teknologi memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, kecerdasan anak dapat berkembang secara holistik dan seimbang di tengah tantangan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Seminar Pengembangan PAUD yang diampu oleh Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. Beserta Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd yang telah memberi arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Serta kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, I. (2019). *Kurikulum Berbasis Kecerdasan Ganda dalam Pendidikan Modern*. Deepublish.
- Fajriyah, A. N., Nimah, I., & Khoirunnisa, N. C. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 516-522.
- Fakhri, M. (2020). "Pemanfaatan Teknologi untuk Mengembangkan Kecerdasan Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi*. Graha Ilmu.
- Hasanah, R. (2019). "Penggunaan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Multiple Intelligences." *Jurnal Pendidikan Inovatif*.
- Hidayat, M. (2021). *Teori Kecerdasan Ganda dan Relevansinya dalam Pendidikan Modern*.
- Irawan, S. (2022). *Inovasi Pembelajaran di Era 4.0 Berbasis Multiple Intelligences*. PT Intan Pariwara.
- Marzuki, A. (2021). *Pendidikan di Era Digital: Kecerdasan Ganda dalam Pengajaran Modern*.

Media Ilmu. PEMBELAJARAN. J-KIP (*Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*), 5(2).

Paramansyah, H. A., & SE, M. (2020). *Manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital*. Arman Paramansyah.

Penelitian.id. (2022). "Teori Kecerdasan Ganda dan Implementasinya dalam Pendidikan Modern." *Penelitian.id*.

Rahmawati, A. (2021). "Kecerdasan Ganda dalam Pendidikan Modern: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Rizqi, M. (2023). Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233-239.

Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.

Sesfao, M. I., Tabun, T., Ludji, B., Kebkole, S., Pinis, M., Nubatonis, D. Y., & Taneo, T. (2025). TEORI KECERDASAN MAJEMUK DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juli), 4772-4778.

S., Marlina, M., Iriyani, S. A., Syahrian, E., Isnain, M. F., & Rania, S. (2024). EKSPLORASI MITOS MELALUI PENDIDIKAN: PERSPEKTIF BUDAYA DAN

Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022). Pengembangan pendidik sebagai sumber daya manusia untuk mempersiapkan generasi milenial menghadapi era digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 498-505.

Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1-7.

Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149-155.

Wijaya, S. E., Sari, N., Sutarto, S., & Suryana, E. (2023). Teori Kecerdasan Ganda dalam Praktek Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 97-109.

Yuniawati, N., & Masliati, T. (2025). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA DIGITAL. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(2), 261-274.